

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NANANG AFIFI
NIM : 202620002
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : HUKUM KELUARGA ISLAM

Menyatakan bahwa naskah tesis magister yang berjudul “**PARADIGMA HUKUM ISLAM DAN HUKUM POSITIF TENTANG MENIKAHI WANITA PEZINA**”, ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di dunia akademik. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh ini tesis ini merupakan hasil perbuatan plagiarisme atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima ataupun sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 16 Januari 2023

Penulis

Materai 10.000

NANANG AFIFI
NIM: 202620002

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : **PARADIGMA HUKUM ISLAM DAN HUKUM
POSITIF TENTANG MENIKAHI WANITA PEZINA**

Nama : NANANG AFIFI

NIM : 202620002

Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Tanggal Ujian : 10 Januari 2023

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Hukum.

Serang, 16 Januari 2023
Direktur Pascasarjana,

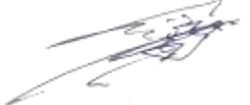
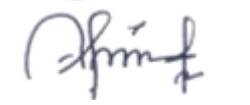


Prof. Dr. H. Hizamudin, M.A
NIP: 19610829 199003 1 002

PERSETUJUAN UJIAN TESIS MAGISTER

Tesis Berjudul : **PARADIGMA HUKUM ISLAM DAN HUKUM
POSITIF TENTANG MENIKAHI WANITA PEZINA**
Nama : NANANG AFIFI
NIM : 202620002
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Tanggal Ujian : 10 Januari 2023

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua	: <u>Prof. Dr. H. Ilzamudin, M.A</u> NIP. 19610829 199003 1 002	()
Sekretaris	: <u>Dr. H. Sayehu, S.Ag., M.Kom</u> NIP. 19710825 200901 1 005	()
Pembimbing I	: <u>Dr. Iin Ratna Sumirat, M.Hum</u> NIP. 19690906 199603 2 002	()
Pembimbing II	: <u>Dr. H. Sayehu, S.Ag., M.Kom</u> NIP. 19710825 200901 1 005	()
Penguji I	: <u>Dr. H. Dede Permana, M.A</u> NIP. 19790326 200901 1 001	()
Penguji II	: <u>Dr. Nurul Ma'rifah, M.Hum</u> NIP. 19830227 200912 2 007	()

Diuji di Serang pada tanggal 10 Januari 2023.

Waktu : Pukul 11:00 WIB s.d 12:30 WIB
Hasil/Nilai : IPK 3,79
Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaud

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjan
UIN “Sultan Maulana Hasanuddin
Banten”
di Serang

Assalamu’alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan korelasi terhadap penulisan tesis magister yang berjudul:

PARADIGMA HUKUM ISLAM DAN HUKUM POSITIF TENTANG MENIKAHI WANITA PEZINA

Yang ditulis oleh:

Nama : NANANG AFIFI
Nim : 202620002
Jenjang : **Magiser Hukum (S2)**
Program Studi : **Hukum Keluarga Islam**

Kami telah bersepakat bahwa tesis magister tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN “Sultan Maulana Hasanuddin Banten”. Untuk diajukan guna mengikuti ujian tesis magister dalam rangka memperoleh gelar Magister Hukum (M.H)

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Serang, 13 Oktober 2022

Pembimbing I



Dr. Iin Ratna Sumirat., M.Hum
NIP. NIP. 19690906 199603 2 002

Pembimbing II



Dr. H. Sayehu, S.Ag., M.Kom
NIP. 19710825 200901 1 005

ABSTRAK

Nama: **Nanang Afifi**, NIM: **202620002**, Judul Tesis: **Paradigma Hukum Islam dan Hukum Positif Tentang Menikahi Wanita Pezina.**

Ketentuan mengenai hidup bersama sebagai suami istri di luar perkawinan dikenal dengan istilah kohabitasi. Ketentuan ini sekaligus mengesampingkan peraturan perundang-undangan di bawah Undang-Undang yang mengatur mengenai hidup bersama sebagai suami istri di luar perkawinan, sepanjang tidak diatur dalam peraturan perundang-undangan yang bersifat khusus atau istimewa.

Jenis penelitian yang kemudian penulis gunakan dalam penelitian ini ialah Jenis Penelitian Normatif Empiris yaitu penelitian yang menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) adalah objek dari kajiannya yaitu meneliti dengan konsep menelaah literatur yang kemudian difokuskan pada bahan-bahan pustaka serta sumber yang akan diperoleh dari berbagai macam karya tulis ilmiah seperti buku, artikel, jurnal, yang yang berhubungan dengan paradigma hukum Islam dan hukum positif tentang menikahi wanita pezina.

Kesimpulan yang dapat diambil dari Tesis ini adalah: (1) Zina atau perzinaan dalam pandangan Islam adalah hubungan antar kelamin yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan di luar hubungan pernikahan atau bukan sebagai suami isteri. Adapun wanita pezina adalah wanita yang melakukan perzinaan atau yang menjadikan zina sebagai profesi (Pekerjaan atau mata pencaharian) disebut WTS atau PSK. (2) Dalam hukum positif, hubungan seksual dikategorikan sebagai perbuatan zina jika kedua pelaku atau salah satu pelakunya sudah atau sedang terikat hubungan pernikahan dengan orang lain dan bagi pelaku yang belum terikat hubungan pernikahan dengan orang lain tidak termasuk pelaku perbuatan perzinaan, tetapi jika salah satunya sudah terikat hubungan pernikahan maka pelaku yang belum terikat hubungan pernikahan ini bisa dikenai hukum sebagai pelaku turut serta yang dapat dihukum sama dengan pelaku tindak pidana perzinaan yaitu hukuman penjara maksimal selama sembilan bulan. (Pasal 284 KUHP). (3) Hukum tentang zina dalam Islam telah diatur secara jelas sebagai perbuatan yang terlarang (QS. Al-Isra:32). Pelaku zina diancam dengan hukuman rajam bagi pelaku muhsan dan bagi pelaku zina ghair muhsan diancam dengan hukuman jilid/cambuk sebanyak 100 kali (QS. Annur: 2) bagi pezina ghair muhsan yang merdeka dan hukuman berlaku setengahnya bagi pezina ghair muhsan yang belum merdeka (QS. Annisa: 25) serta mendapat hukuman pengasingan selama satu tahun untuk pezina ghair muhsan laki-laki yang merdeka. Perempuan pezina haram dikawini oleh laki-laki mu'min yang baik (bukan pezina), sebaliknya perempuan baik-baik tidak boleh di kawinkan dengan laki-laki pezina. Namun dalam pandangan imam Hanafi, Syafii dan Hanabilah membolehkan pernikahan antara perempuan pezina dengan laki-laki mu'min yang baik dengan beberapa kriteria seperti: telah bertobat dan masa iddahnya telah selesai. Sedangkan Imam Malik berpendapat tidak bolehnya melakukan perkawinan dengan wanita pezina. (4) Dalam pandangan hukum positif dan kompilasi hukum Islam yang diterapkan di Indonesia, menikahi wanita pezina diperbolehkan karena lembaga penyelenggara pernikahan seperti KUA atau P3N tidak memiliki kewenangan untuk membatalkan atau menolak menikahkan perempuan pezina dengan laki-laki yang bukan pezina selama tidak ada halangan yang melanggar hukum.

Kata Kunci: Wanita Pezina, Pernikahan, Hukum Islam dan Hukum Positif.

ABSTRACT

Name: **Nanang Afifi**, NIM: **202620002**, Thesis Title: **Islamic Law Paradigm and Positive Law About Marrying an Adulterer Woman.**

The provision regarding cohabitation as a husband and wife outside of marriage is known as cohabitation. This provision also overrides the laws and regulations under the Law governing cohabitation as husband and wife outside of marriage, as long as they are not regulated in special or special laws and regulations.

The type of research that the author then uses in this study is the Empirical Normative Research Type, which is research that uses the library research method (Library Research) is the object of the research study, namely researching with the concept of studying literature which is then focused on library materials and sources that will be obtained from various kinds of scientific papers such as books, articles, journals, which are related to the Islamic legal paradigm and positive law. about marrying an adulterer woman.

The conclusions that can be drawn from this Thesis are: (1) Zina or adultery in the Islamic view is a relationship between the sexes carried out by a man and a woman outside the marriage relationship or not as a husband and wife. The adulterous woman is a woman who commits adultery or who makes adultery a profession (Job or livelihood) called WTS or PSK. (2) In positive law, sexual relations are categorized as adulterous acts if the two perpetrators or one of the perpetrators have or are bound by a marital relationship with another person and for the perpetrator who has not been bound by a marriage relationship with another person does not include the perpetrator of the adultery, but if one of them is already bound by a marriage relationship, the perpetrator who has not been bound by this marriage relationship can be subject to the law as a participating offender who can be punished the same as The perpetrator of the crime of adultery is a maximum prison sentence of nine months. (Article 284 of the Criminal Code). (3) The law on adultery in Islam has been clearly regulated as a prohibited act (QS. Al-Isra:32). Perpetrators of adultery are threatened with stoning for perpetrators of muhsan and for perpetrators of adultery ghair muhsan are threatened with a sentence of 100 volumes/whips (QS. Annur: 2) for free ghair muhsan adulterers and punishment applies in half to ghair muhsan adulterers who are not yet free (QS. Annisa: 25) and received a one-year sentence of exile for a free male ghair muhsan adulterer. Illegitimate adulterer women are married by good mu'min men (not adulterers), on the contrary, fine women should not be mated with adulterous men. But in the view of Hanafi priests, Shafii and Hanabilah allowed the marriage of an adulterous woman to a good mu'min man by several criteria such as: having repented and her iddah period having been completed. Meanwhile, Imam Malik argued that it is not permissible to perform marriages with adulterous women. (4) In the view of positive law and the compilation of Islamic law applied in Indonesia, marrying an adulterous woman is permissible because marriage organizing institutions such as KUA or P3N do not have the authority to cancel or refuse to marry adulterous women to men who are not adulterers as long as there is no unlawful obstruction.

Keywords: Adulterous Woman, Marriage, Islamic Law and Positive Law.

ملخص البحث

الاسم: نانانغ عفيفي، رقم تعريف الطالب: ٢٠٠٠٢٦٢٢.٢ عنوان الرسالة: نموذج الشريعة الإسلامية والقانون الوضعي بشأن الزواج من الزانية.

تُعرف الأحكام المتعلقة بالعيش معًا كزوج وزوجة خارج نطاق الزواج بالمعاشرة. يبطل هذا الحكم في نفس الوقت اللوائح القانونية بموجب القانون التي تنظم العيش معًا كزوج وزوجة خارج نطاق الزواج، طالما لم يتم تنظيمهما في قوانين ولوائح محددة أو خاصة.

نوع البحث الذي يستخدمه المؤلفون بعد ذلك في هذه الدراسة هو نوع البحث المعياري التحريبي، أي أن البحث الذي يستخدم أسلوب البحث في المكتبة (بمكتبة) هو موضوع الدراسة البحثية، أي البحث بمفهوم مراجعة الأدبيات والذي يكون بعد ذلك. ركز على المواد المكتبية والمصادر التي سيتم الحصول عليها من أنواع مختلفة من الكتابات العلمية مثل الكتب والمقالات والمجلات التي تتعلق بنموذج الشريعة الإسلامية والقانون الوضعي فيما يتعلق بالزواج من الزانية.

الاستنتاجات التي يمكن استخلاصها من هذه الأطروحة هي: الزنا أو الزنا في وجهة النظر الإسلامية هو علاقة بين الحسنيين يرتكبها رجل وامرأة خارج إطار الزواج أو ليس كزوج وزوجة. أما الزناة فهم من يرتكبون الزنا أو يجعلون الزنا في القانون الوضعي، تُصنف العلاقة الجنسية على أنها فعل من أعمال الزنا إذا كان الجانيان أو أحد مهنة عمل أو رزق الحناة في علاقة زواج مع شخص آخر بالفعل أو كان على علاقة زواج مع شخص آخر، ولم يتم تضمين الجاني غير المتزوج من شخص آخر في مرتكب فعل الزنا، ولكن إذا كان أحدهم على علاقة بالفعل. إذا لم يكن الجاني متزوجًا، فيمكن أن يخضع الجاني غير الملتزم بعلاقة الزواج هذه للقانون بصفته فاعلاً مشاركاً يمكن معاقبته مثل مرتكب جريمة الزنا، وهي السجن لمدة تسعة أشهر كحد أقصى. المادة مائتان وأربعة وثمانون من قانون العقوبات تم تنظيم القانون المتعلق بالزنا في الإسلام بوضوح باعتباره فعلاً محظوراً (القرآن. الإسرائ: اثنان وثلاثون). يتعرض مرتكب الزنا للتهديد بالرحم لمرتكب المحسن وتهديد مرتكب الزنا غير محسن بالجلد مائة مرة بالجلد (قرآن حرف أنور: اثنان) لزاني غائر محسن الأحرار والمعتقلين. وينطبق نصف العقوبة على الزاني غير محسن الذين لم يجرؤوا (القرآن سورة أنيسة: خمسة وعشرون) ونفي الزاني غير محسن سنة واحدة، وهو رجل مستقل. يجرم على الزانية أن تتزوج برجل مؤمن صالح (غير زنا)، ومن ناحية أخرى لا يمكن للمرأة الطيبة أن تتزوج من رجل زاني. لكن في رأي الإمام حنفي والشافعي والحنابلة يجوز الزواج بين الزانية والمؤمن الصالح بعدة معايير منها: التوبة، وانتهاء عدتها. في حين يرى الإمام مالك أنه لا يجوز الزواج من الزانية. في ضوء القانون الوضعي وتجميع الشريعة الإسلامية المطبقة في إندونيسيا، يُسمح بالزواج من الزانية لأن منظمي الزواج مثل مكتب الشؤون الدينية أو مساعد مسجل الزواج ليس لديهم سلطة إلغاء أو رفض زواج الزانية. الزانية لرجل ليس زانياً بشرط عدم وجود مانع غير شرعي.

الكلمات المفتاحية: الزانية، الزواج، الشريعة الإسلامية، القانون الوضعي

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis magister di lingkungan Program Pascasarjana UIN SMH Banten mengacu kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988, dengan sedikit penyesuaian. Transliterasi huruf-huruf Arab tertentu bisa dibuat dengan menggunakan *Time New Arabic 12*, dengan cara sebagai berikut:

ā	= tekan a dan tekan shift + titik
Ā	= tekan A dan tekan shift + koma
í	= tekan i dan tekan shift + titik
Ī	= tekan I dan tekan shift + koma
ū	= tekan u dan tekan shift + titik
Ū	= tekan U dan tekan shift + koma
ḥ	= tekan h dan tekan shift + kurung kurawal kanan
Ḥ	= tekan H dan tekan shift + kurung kurawal kiri
ṣ	= tekan s dan tekan shift + kurung kurawal kanan
Ṣ	= tekan S dan tekan shift + kurung kurawal kiri
š	= tekan s dan tekan garis miring
Š	= tekan S dan tekan shift + garis miring
ḍ	= tekan d dan tekan shift + kurung kurawal kanan
Ḍ	= tekan D dan tekan shift + kurung kurawal kiri
ṭ	= tekan t dan tekan shift + kurawal kanan
Ṭ	= tekan T dan tekan shift + kurawal kiri
ẓ	= tekan z dan tekan garis miring
Ẓ	= tekan Z dan tekan shift + garis miring
ẓ	= tekan z dan tekan shift + kurung kurawal kanan
Ẓ	= tekan Z dan tekan shift + kurung kurawal kiri

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
------------	------	-------------	------------

ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	Ḍ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Konson rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap:

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

Ta' Marbutah

1. Bila diamalkan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia dan menjadi bahasa baku, seperti shalat, zakat, dan sebagainya. Kecuali bila dikehendaki lafazh aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan *harkat, fathah, kasrah* dan *dammah* ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakatul fitri</i>
------------	---------	----------------------

Vokal

1. Vokal pendek

ـَ	Fathah	Ditulis	a
ـِ	Kasrah	Ditulis	i
ـُ	Dhammah	Ditulis	u

2. Vokal panjang

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
يسعى	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
كريم	Ditulis	<i>karim</i>
Dhammah + wau mati	Ditulis	ū
فروض	Ditulis	<i>furūdu</i>

3. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
Fathah + wawumati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaulun

PERSEMBAHAN

*Setiap rangkaian kata dalam tesis ini ku persembahkan untuk kedua orang tuaku Bapak **Dede Baskara** dan Ibu **Saniyah**. Dengan pengorbanan luar biasa dari mereka berdua yang telah ikhlas mengasuh, mendidik, mendo'akan dan memberikan motivasi serta inspirasi sehingga mengantarkan penulis menggapai cita-cita dan harapan. Juga tidak ketinggalan pula kepada istri tercinta **Rifana Tunajah** yang telah menemani penulis dalam proses penulisan.*

Jazakumullah Khair!

MOTTO

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ ۖ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ

Al-ḥaqqu mir rabbika fa lā takūnanna minal-
mumtarīn.

*“Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu
jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang
yang ragu”.*

*"The truth is from your Lord, therefore you
should never be one of those who doubt."*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pertama-tama dan yang paling utama tiada kata dan bahasa yang pantas terucap oleh lisan beriman, kecuali ungkapan tasyakur yang teramat mendalam kehadiran Ilahi Robbi. Puja dan puji sembah sujud, taat, setia, serta tunduk dan takluk hanya milik Allah, kuasa tunggal pengatur kerajaan langit dan bumi yang kekuasaannya tiada berujung dan bertepi. Rabb yang telah meninggikan langit beserta gugusan bintang tanpa tiang, yang telah menciptakan gunung menjulang tanpa konstruksi, menghamparkan bumi tanpa pondasi. Allah yang telah mempergilirkan siang dan malam, tiada malam mendahului siang dan tiada siang mendahului malam, semua beredar berputar pada Sunnah-Nya.

Sholawat bertangkaikan salam mari sama-sama kita bingkiskan, dan kita hadiahkan keharibaan manusia budiman, insan pilihan pendobrak kebatilan, profil menawan, seorang yang paling santun bahasanya, paling indah budi pekertinya, apa-apa yang keluar dari mulut manisnya adalah mutiara, segala tindak tanduknya adalah Al-Qur'an, seorang yang paling tegas ketika berhadapan dengan musuhnya, paling lembut di tengah keluarganya, paling rajin ibadahnya, paling kuat dzikirnya, paling khusyu' sholatnya, tiada lain ia adalah Nabi kita Nabi Muhammad SAW.

Dengan pertolongan Allah dan usaha yang sungguh-sungguh penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“PARADIGMA HUKUM ISLAM DAN HUKUM POSITIF TENTANG MENIKAHI WANITA PEZINA”**. Penulis telah menyadari bahwa dalam tesis ini tidak terlepas dari kekurangan, kelemahan dan masih jauh dari kesempurnaan, keterbatasan, pengalaman serta kemampuan penulis. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan berbagai pendapat, saran dan kritik yang bersifat membangun guna mencapai kesempurnaan pada masa yang akan datang.

Dalam kesempatan dan melalui tesis ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Wawan Wahyudin, M.Pd. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bergabung dan belajar dilingkungan UIN SMH Banten.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilzamuddin, M.A. Sebagai direktur dan Dr. H. Naf'an Tarihoran, M.Hum. Sebagai Wakil direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan

Maulana Hasanuddin Banten, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mensupport belajar dilingkungan Program Pascasarjana UIN SMH Banten.

3. Bapak Dr. H. Sayehu S.Ag., M.Kom sebagai Kepala Program Studi Hukum Keluarga Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan sebagai Pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan saran kepada penulis serta meluangkan waktunya selama proses penyusunan tesis.
4. Ibu Dr. Iin Ratna Sumirat, M.Hum, sebagai Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan saran kepada penulis dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan tesis.
5. Para Bapak dan Ibu Dosen serta staff Akademik Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri SMH Banten yang telah ikhlas memberikan dan mengajari ilmu pengetahuannya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Tidak lupa juga ucapan terimakasih, untuk keluarga khususnya Bapak dan Ibu yang telah mengingatkan penulis untuk terus semangat belajar, dan teruntuk istriku tercinta terima kasih sudah bisa mendampingi, mengorbankan sesagala sesuatunya untuk kesuksesan penulis serta kepada adik-adikku dan teman-teman seperjuangan, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas bantuan saran moril/materil hingga akhirnya penulis bisa menyelesaikan kuliahnya.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak lepas dari kekurangan, kelemahan bahkan kesalahan dan masih jauh dari kesempurnaan, keterbatasan pengetahuan, pengalaman serta kemampuan penulis, oleh sebab itu penulis mengharapkan pendapat, saran dan kritik yang bersifat membangun guna mencapai kesempurnaan pada masa yang akan datang.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT jugalah kita memohon agar kebaikan dari semua pihak yang membantu tesis ini, semoga diberi balasan yang berlipat ganda. Penulis berharap kiranya karya tulis ini mewarnai khazanah ilmu pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Serang, 16 Januari 2023

Penulis

NANANG AFIFI
NIM: 202620002

DAFTAR ISI

Pernyataan Keaslian.....	i
Pengesahan.....	ii
Persetujuan Tim Penguji.....	iii
Nota Dinas Pembimbing.....	iv
Abstrak.....	v
Abstract.....	vi
ملخص البحث.....	vii
Pedoman Transliterasi.....	viii
Persembahan.....	ix
Motto.....	x
Kata Pengantar.....	xi
Daftar Isi.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
G. Tinjauan Pustaka.....	5
H. Kerangka Pemikiran.....	7
I. Metode Penelitian.....	22
J. Sistematika Pembahasan.....	24

BAB II TINJAUAN TEORITIS TENTANG PERNIKAHAN AKIBAT

ZINA

A. Pengertian dan Dasar Hukum Pernikahan.....	26
B. Tujuan Pernikahan.....	38
C. Pengertian Wanita Pezina dan Sebab Akibat Zina.....	40
D. Larangan Perzinaan Dalam Hukum Islam Dan Hukum Positif.....	49

BAB III PARADIGMA HUKUM ISLAM DAN HUKUM POSITIF

TENTANG MENIKAHI WANITA PEZINA

A. Zina Sudut Pandang Hukum Islam.....	63
B. Zina Sudut Pandang Hukum Positif.....	72
C. Akibat Hukum Perzinaan Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif.....	78

BAB IV ANALISIS PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PARADIGMA

HUKUM ISLAM DAN HUKUM POSITIF TENTANG HUKUM MENIKAHI WANITA PEZINA

A. Persamaan dan Perbedaan Paradigma Hukum Islam dan Hukum Positif Tentang Hukum Menikahi Wanita Pezina.....	90
B. Istinbath Hukum Menikahi Wanita Pezina Dalam Alquran Dan Hadist Berdasarkan Perspektif Imam Mazhab Fiqih.....	98
C. Ketentuan Menikahi Wanita Pezina dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) dan UU No. 16 Tahun 2019 Tentang Perkawinan.....	107

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	122
B. Saran.....	124

BIBLIOGRAFI